

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam telah menganjurkan bahwa seorang ibu mempunyai kewajiban untuk memberikan ASI kepada bayinya sampai berumur 2 tahun, sebagaimana firman Alloh Ta'ala yang artinya:

"Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan" (QS Al Baqarah: 233)

The America Academy of Pediatrics (APA), menganjurkan pemberian ASI secara eksklusif sampai 6 bulan dilanjutkan dengan menyusui sedikitnya selama 12 bulan karena menyusui ini mempunyai banyak manfaat baik bagi ibu maupun bayi yang secara tidak langsung meningkatkan angka kesehatan ibu dan anak atau dengan kata lain dapat mengurangi Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi (Klossner, 2006).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator status kesehatan yang di negara-negara berkembang termasuk Indonesia masih sangat tinggi. Pada *Human Development Index* (HDI), Indonesia masih menduduki peringkat 112 dari 175 negara yang disurvei, dengan tiga tingkat di bawah Vietnam. Peringkat tersebut antara lain dipengaruhi oleh masih tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) hamil dan melahirkan. Menurut data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2003, AKI hamil dan melahirkan di Indonesia setiap tahun adalah 307 orang per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut sangat masih jauh dari target yang telah ditetapkan oleh *International Conference on Population and Depelovment*

(ICPD) yang mematok angka di bawah 125 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2005 dan 75 per 100.000 pada tahun 2015 (www.dprd.diy.go.id, 2006), sedangkan Sri Mulyani dari kantor Pemberdayaan Perempuan Yogyakarta mengungkapkan, AKI untuk provinsi Yogyakarta adalah 33 orang dengan perincian 5 orang di kota Yogyakarta, 4 di kabupaten Kulon Progo, 4 orang di Kabupaten Gunung Kidul, 8 orang di kabupaten Bantul dan tertinggi di kabupaten Sleman yakni sebanyak 12 orang (www.kedaulatan_rakyat.com, 2006).

Di bidang kesehatan ditunjukkan bahwa AKI di Indonesia masih tinggi demikian juga dengan AKB bila dibandingkan dengan Negara ASEAN lainnya, walaupun terjadi penurunan dari periode ke periode yaitu dari 390 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 1994 menjadi 334 pada tahun 1997 dan 307 pada tahun 2002. Selain itu pada tahun 2002-2003 AKB masih cukup tinggi, terutama bagi orang tua yang tinggal di pedesaan, SDKI tahun 2002-2003 AKB di Indonesia sebesar 35 dari 1000 kelahiran hidup. Dibandingkan dengan 10 negara ASEAN lainnya, Indonesia berada pada tingkat ke enam. Demikian dipaparkan oleh menteri Pemberdayaan Perempuan Dr Meutia Hatta Swasono (www.menegpp.go.id, 2006).

Data *World Factbook* tahun 2003 menunjukkan AKB Filipina 24,98 per 1000 kelahiran hidup, Thailand 21,83 per 1000 kelahiran hidup, Malaysia 19 per 1000 kelahiran hidup, Brunei Darussalam 13,5 per 1000 kelahiran hidup dan Singapura hanya 3,3 per 1000 kelahiran hidup. Penyebab utama

.....

saluran nafas dan diare. Proporsi kematian bayi karena penyakit saluran pernafasan adalah 27,6% dan merupakan tingkat kedua setelah gangguan perinatal, ketiga adalah diare dengan proporsi 9,4% (Depkes, 2002).

Bayi yang mendapatkan ASI akan lebih terjaga dari penyakit infeksi terutama diare dan penyakit Infeksi Saluran Pernafasan serta mempunyai peluang untuk hidup dengan lebih baik dibandingkan dengan bayi yang mendapatkan susu formula (Lawrence, 1994). ASI memegang peranan penting untuk menjaga kesehatan dan kelangsungan hidup bayi. Awal menyusui yang baik adalah 30 menit pertama setelah bayi lahir karena dapat merangsang pengeluaran ASI selanjutnya, disamping itu akan terjadi interaksi atau hubungan timbal balik dengan cepat antara ibu dan bayi (Depkes, 2002).

Kontak awal dan menyusui sedini mungkin mempunyai banyak manfaat. Interaksi segera antara ibu dan bayi dalam beberapa menit setelah kelahiran berhubungan erat dengan kesuksesan menyusui dan merupakan alternatif untuk mencegah pemberian makanan atau minuman pralaktal. Ibu yang memberikan ASI dalam dua jam pertama setelah melahirkan mempunyai peluang 2-8 kali memberikan ASI Eksklusif selama 4 bulan dibandingkan dengan ibu yang tidak memberikan ASI (Fikawati cit Rahardjo, 2006). Ibu yang segera kontak dan menyusui mempunyai potensi 50% lebih lama waktu menyusui dan lebih sedikit bayi yang mempunyai penyakit infeksi (Irawati cit Rahardjo, 2006). Isapan bayi segera setelah persalinan sangat menguntungkan karena dapat mempercepat pelepasan plasenta, pencegah perdarahan postpartum dan bayi akan mendapatkan kolostrum (Ledewig, 2006).

Pengisapan ASI 30 menit pertama setelah lahir dengan adanya refleks mengisap akan mempercepat keluarnya ASI dan merupakan stimulan dini tumbuh kembang anak, karena itu pemberian minuman dan makanan pada bayi sebelum ASI keluar tidak dianjurkan, terutama dengan botol dot, sebab bayi berisiko lebih tinggi terkena infeksi dan alergi, dan proses menyusui terganggu karena bayi kenyang dan bingung puting. Menurut Sensus Dasar Kesehatan Indonesia, inisiasi ASI kurang dari satu jam pada tahun 1997 sebesar 8 % dan turun menjadi 3,7 % pada tahun 2003 (Evy, 2006).

Berdasarkan pengamatan langsung peneliti pada ibu-ibu di wilayah kelurahan Pakuncen, dari 6 orang ibu yang telah melahirkan ada dua orang yang langsung memberikan ASI setelah melahirkan karena satu orang ibu memang telah mengetahui akan pentingnya pemberian ASI segera setelah bayi lahir dan satu orang ibu diminta untuk menyusui bayi segera setelah lahir oleh penolong persalinan, tetapi keadaan bayi yang menangis dan air susu ibu belum keluar maka ibu tersebut tidak mau menyusui bayinya, sehingga diberikan susu formula. Berbeda halnya dengan empat orang ibu yang lain, tiga diantaranya belum mengetahui akan hal tersebut dan belum pernah mendapatkan informasi dari petugas kesehatan, sedangkan satu ibu yang lain mengatakan mengetahui tentang hal tersebut, tetapi dikarenakan petugas kesehatan tidak menerapkan program menyusui sedini mungkin dan bayi

B. Rumusan masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah, “Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI segera setelah bayi dilahirkan?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI setelah bayi dilahirkan.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan ibu tentang ASI
- b. Diketuinya pemberian ASI setelah bayi dilahirkan pada persalinan normal.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi ibu-ibu atau responden untuk menambah pengetahuan, wawasan dan informasi ibu tentang pentingnya pemberian ASI segera setelah bayi dilahirkan serta untuk meningkatkan motivasi ibu dalam memberikan ASI bagi bayinya terutama segera setelah bayi lahir.
2. Bagi instansi kesehatan dapat memberikan sumbangsih dalam rangka menggalakkan program peningkatan kesehatan ibu dan bayi.
3. Bagi Ilmu Keperawatan, mengembangkan teori Henderson dalam hal pemenuhan kebutuhan pengetahuan.
4. Peneliti selanjutnya, sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup

1. Responden

Semua ibu yang mempunyai anak dengan usia 0 samapi 6 bulan di wilayah kelurahan Pakuncen, kecamatan Wirobrajan, Yogyakarta

2. Tempat

Penelitian dilakukan di wilayah kelurahan Pakuncen, kecamatan Wirobrajan, Yogyakarta.

3. Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2007.

4. Materi

Materi yang akan diberikan adalah tentang manfaat pemberian ASI sesegera mungkin terutama 30 menit pertama setelah bayi dilahirkan.